

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel T limfosit dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh. Apabila disertai dengan penurunan kekebalan tubuh, maka kondisi ini disebut dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Epidemi HIV/AIDS menjadi masalah di Indonesia yang merupakan negara urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia. Laporan kasus baru HIV meningkat setiap tahunnya sejak pertama kali di laporkan (tahun 1987).^(1,2)

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta), sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang.⁽¹⁾

Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Lima provinsi dengan jumlah penemuan ODHA tertinggi adalah DKI Jakarta (71.473), diikuti Jawa Timur (65.274), Jawa Barat (46.996), Jawa Tengah (39.978), dan Papua (39.419), dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Diketahui bahwa provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa. Hasil survei kasus HIV/AIDS di kota Cirebon sampai dengan pertengahan tahun 2020 ini lebih banyak dibandingkan tahun 2019 yang hanya 127 kasus, data bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020 temuan kasus HIV/AIDS berjumlah 155 kasus, berdasarkan data kasus HIV/AIDS di setiap kecamatan di kota Cirebon didapatkan jumlah kumulatif tahun 2006 sampai dengan tahun

2019 yaitu kecamatan Harjamukti terdapat 166 kasus, kecamatan Kesambi 146 kasus, kecamatan Lemahwungkuk 78 kasus, kecamatan Kejaksan 58 kasus, dan kecamatan Pekalipan 33 kasus.^(1,3)

Menurut laporan SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS), jumlah orang yang melakukan tes HIV pada periode Januari sampai Maret 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode Oktober sampai Desember 2020 (triwulan IV) yaitu dari 846.785 menjadi 810.846. Penurunan tersebut bisa disebabkan karena tes HIV di Indonesia masih bersifat voluntari, yang artinya atas kemauan sendiri, meskipun sudah dilakukan berbagai macam cara untuk menarik minat untuk tes HIV seperti penyuluhan dan sebagainya, jumlah penduduk yang melakukan tes HIV masih tergolong rendah.⁽⁴⁾

Penularan HIV terjadi dinilai salah satunya karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Remaja kurang paham terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV.^(4,5)

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri, ingin tampil menonjol, memperliatkan eksistensinya, sehingga remaja mempunyai emosi yang tidak stabil, mudah dipengaruhi oleh orang lain dengan alasan solidaritas, ingin mencoba hal baru, sehingga sangat berisiko berperilaku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba suntik dan mulai melakukan sex bebas, dimana perilaku tersebut sangat berisiko tertular HIV/AIDS. Peningkatan jumlah remaja diusia 15-24 di dunia yang terinfeksi HIV, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan tentang HIV, pendidikan, ekonomi dan tradisi. Pengetahuan merupakan informasi yang diperlukan seseorang untuk mencapai pengalaman, dan menjadi aspek penting terbentuknya sikap dan perilaku.^(6,7)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang di milikinya. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu sikap yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan bertahan lama dibandingkan sikap yang tidak didasari ilmu

pengetahuan. Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu penyebab seseorang terinfeksi HIV/AIDS.^(8,9)

SMA Negeri 1 kota Cirebon merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri terbaik dan favorite yang ada di kota Cirebon, yang membuat siswa – siswi SMA Negeri 1 kota Cirebon beragam dan pergaulannya pun luas, sehingga siswa – siswi SMA Negeri 1 kota Cirebon mewakili remaja yang akan diteliti oleh peneliti.

Hasil data diatas, kelompok umur 25 – 49 tahun adalah yang terbanyak menderita HIV/AIDS. Padahal penyakit ini memiliki fase laten sekitar 5 – 10 tahun yang artinya, paparan HIV/AIDS didapatkan saat usia 15 -20 tahun. Usia ini adalah usia mayoritas siswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA Negeri 1 kota Cirebon.⁽¹⁰⁾

1.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 kota Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 kota Cirebon.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 kota Cirebon.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS.

1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan dalam upaya pencegahan dan upaya menurunkan angka kejadian HIV/AIDS.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kewaspadaan berkaitan dengan HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terutama remaja, agar dapat mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS.

1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis tentang tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya menurunkan angka kejadian HIV/AIDS.

1.5 Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
Chibtia Irsyad, Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Kudus. ⁽¹¹⁾	Observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . ⁽¹¹⁾	Berdasarkan hasil uji analisis dengan <i>Chi Square</i> diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,174. Artinya, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV AIDS. ⁽¹¹⁾

Aslia , Hubungan Observasional Berdasarkan nilai *p value* dan *Chi Square* Terdapat hubungan yang Pengetahuan Dan dengan *Sectional*.⁽¹²⁾ pengetahuan tentang HIV/AIDS Sikap Tentang rancangan *cross sectional*.⁽¹²⁾ dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN2 Kota Bau-Bau Tahun 2017.⁽¹²⁾ ($p=0,001; \chi^2=13,113$).⁽¹²⁾

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian oleh Chibtia Irsyad, dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Kudus”.
 - Pada penelitian sebelumnya di lakukan pada remaja komunitas anak jalanan di kudus, pada penelitian ini di lakukan pada remaja di SMA Negeri 1 Cirebon.
 - Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *Simple Random Sampling*, pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*.
2. Penelitian oleh Aslia, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017”
 - Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017, pada penelitian ini dilakukan pada remaja di SMA Negeri 1 Cirebon.
 - Pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel jenuh, pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*.